

Transformasi perangkat pembelajaran sesuai karakteristik abad 21

Hendrawan Nurcahyo, Lia Nurul Fauziah, Dewi Maskulin, Lusi Hidayanti, Moch. Fajrulsyah Syihabuddin, Sri Untari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sri.untari.fis@um.ac.id

Paper received: 01-12-2021; revised: 10-12-2021; accepted: 12-01-2022

Abstract

The issuance of a circular letter from the Malang City Education and Culture Office No. 42/15522/35.73.401/2020 regarding instructions for the learning process to be carried out online until the end of the Covid 19 emergency status. Various obstacles began to arise in the world of education, information technology became a vital need in life at the moment. The era of internet 2.0 is growing very rapidly, supported by the emergence of Corona Virus Disease, making changes to the characters and skills needed in the current era. Education must begin to move according to the needs of every civilization, an effective and efficient strategy is needed. Training on Making Learning Devices that integrates 21st century skills for Sriwedari Middle School teachers, Sriwedari University Foundation, Malang. 21st century skills here include "The 4Cs". The objectives to be achieved in this training are (1) improving the skills of Sriwedari Middle School teachers in compiling learning tools that integrate 21st century skills, (2) presenting new innovations in the materials, models, and media used. The method used in this training is participatory with a participatory rural appraisal approach. This training was carried out on November 10 and 11, 2021, in limited face-to-face (TMT) and online through the whatsapp group. To determine the effectiveness of the training using pretest and posttest techniques, the results were 55.60 percent pretest and 84.20 percent posttest. There is an increase in the results of pretest to posttest after the training process.

Keywords: learning media; 21st century skills; civics

Abstrak

Terbitnya surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang No 42/15522/35.73.401/2020 tentang intruksi proses pembelajaran dilakukan secara daring sampai berakhirnya status darurat Covid 19. Mulai timbul bermacam kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan, teknologi informasi menjadi kebutuhan vital di kehidupan saat ini. Era internet 2.0 berkembang sangat pesat didukung kemunculan Corona Virus Disease membuat perubahan karakter maupun keterampilan yang dibutuhkan era sekarang. Pendidikan harus mulai bergerak mengikuti kebutuhan setiap peradaban, strategi yang efektif dan efisien diperlukan. Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 bagi guru SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang. Keterampilan abad 21 disini mencakup "The 4Cs". Penelitian ini memiliki harapan yang hendak dicapai yaitu (1) meningkatkan keterampilan guru SMP Sriwedari dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21, (2) menyajikan inovasi baru dalam materi, model, media yang digunakan. Metode *Partisipatif* mejadi motode dalam pelatihan ini dengan pendekatan *Partisipatory Rural Apparisal*. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 10 dan 11 November 2021 secara tatap muka terbatas (TMT) dan daring melalui group *whatsapp*. Untuk mengetahui keefektifan pelatihan dengan menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* yang hasilnya 55,60 persen *pretest* dan 84,20 persen *posttest*. Terdapat peningkatan hasil *pretest* ke *posttest* setelah proses pelatihan.

Kata kunci: perangkat pembelajaran; keterampilan abad 21; PPKn

1. Pendahuluan

Perubahan perilaku seseorang bersumber dari segala informasi yang dikonsumsi. Pendidikan salah satu sumber informasi yang tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan masyarakat. Informasi menjadi kebutuhan pokok terlepas kebutuhan yang berfaedah maupun unfaedah, sadar atau pun tidak disadari. Setiap peradaban memiliki kebutuhan yang berbeda, semakin kompleks informasi membuat tingkat kebutuhan menjadi berkembang. Begitu banyak pesan yang disuguhkan oleh media memiliki dampak luar biasa dalam siklus perubahan, seperti yang disampaikan David K Berlo (2003) perubahan biasanya didahului oleh perubahan sikap dan perubahan sikap dipicu dengan perubahan informasi yang dikonsumsi. Begitu juga dengan karakter, dengan perkembangan informasi teknologi semakin kompleks membuat karakter mengalami perubahan, didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menekankan bahwa kegiatan pembelajaran pada abad 21 menitikberatkan pada kegiatan dengan berorientasi pada Gerakan Literasi Nasional, pembelajaran HOTS serta implementasi Penguatan Pendidikan Karakter atau bisa dikenal dengan sebutan PPK. Inti dari Penguatan Pendidikan Karakter sendiri terdiri dari sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Setiap perbuatan pasti memiliki tujuan begitu juga dengan pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Bedasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1982) tujuan pendidikan nasional kita yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab. Desember 2019 awal wabah *Corona Virus Disease* (Covid 19) hingga sekarang, menjadikan pemerintah Indonesia mengambil kebijakan belajar di rumah, karena semenjak akhir tahun 2019 virus corona ini menjangkit ke penduduk Indonesia dan itu semakin meningkat jumlah yang terpapar. Kebijakan yang diterbitkan menjadi salah satu penanganan dan tidak bisa dianggap remeh terhadap virus ini. Izzatin (2016) berpendapat sistem pembelajaran yang digunakan masa pandemi ini yaitu dengan sistem daring, teknologi menjadi faktor utama dalam sistem pembelajaran daring hingga kita menjadi terbiasa termasuk peserta didik. Pada tahun pelajaran 2021/2022 pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dengan sistem PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas). Sehingga pembelajaran jarak jauh masih tetap digunakan, semenjak itu beberapa permasalahan muncul. Mulai dari tidak adanya paket data, sulitnya mendapatkan sinyal, atau kurang memahami materi dengan baik. Berdasarkan artikel yang diterbitkan jatimtimes.com (2020) menyebutkan bahwa peserta didik kota Malang mengalami beberapa permasalahan dari ketidaktersedianya HP, laptop, dan wifi, hal itulah yang menjadi faktor tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan daring, juga dialami oleh beberapa guru di Kota Malang, salah satunya adalah guru-guru yang berada di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang. Dalam artikel yang ditulis oleh Andita (2020) di kumparan.com menyebutkan bahwa guru Kota Malang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karakter pada pembelajaran daring, karena guru dengan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: 1) keterbatasan sarana dan prasarana dalam mengajar daring; 2) belum sepenuhnya dapat menggunakan teknologi; 3) kesulitan menyampaikan materi dengan cara daring; 4) belum sepenuhnya dapat membuat media pembelajaran dengan mandiri. Karena karakteristik peserta didik antar sekolah tentunya tidak

sama, sehingga sangat diperlukan pemanfaatan teknologi serta pembuatan perangkat dengan mengacu kepada karakteristik peserta didik di masing-masing sekolah. Dengan demikian, guru haruslah memiliki perencanaan serta kreatifitas yang tinggi untuk membuat perangkat penyesuaian karakteristik abad 21.

2. Metode

Metode kegiatan dalam pendampingan dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang ini menggunakan metode *partisipatif*. Metode *partisipatif* ini lebih menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan hanya metode ceramah. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (1996), atau yang sering dikenal dengan pendekatan PRA merupakan teknik yang dipandang telah memiliki teknis-teknis yang cukup operasional. Kemudian juga memiliki konsep untuk melibatkan masyarakat sasaran dalam hal ini guru-guru yang berada di SMP Sriwedari, Yayasan Sriwedari Malang dalam seluruh kegiatan. Peserta didorong untuk berinovasi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan demikian, pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana hanya melakukan pelatihan dan pendampingan, selebihnya dikembangkan oleh guru-guru yang berada di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21.

Secara sederhana, alur pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 bagi guru-guru yang berada di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang dapat dipahami dengan skema berikut:



Gambar 1. Alur Pelatihan

Langkah akhir untuk mengetahui pemahaman mengenai perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan di awal kegiatan dan *posttest* dilakukan pada saat akhir kegiatan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan pedoman penilaian menurut Akbar (2011) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

X = skor rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah peserta didik keseluruhan

Selanjutnya hasil penskoran dari *pretest-posttest* dikategorikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil

Kriteria	Ketuntasan Hasil (%)
Sangat baik	80 - 100
Baik	66 - 79
Cukup	56 - 65
Kurang	40 - 55
Kurang Sekali	≤ 40

Sumber: Arikunto (2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 bagi guru di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang dapat menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh maupun PTMT di masa pandemi Covid 19. Dengan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 mampu memberikan gambaran proses pembelajaran yang akan digunakan menghadapi peserta didik dengan beberapa karakteristik yang dibutuhkan pada abad 21 baik itu menggunakan media yang beragam. Peran pendidik memiliki pengaruh luar biasa dalam penanaman penguatan pendidikan karakter, sehingga penjabaran akan kebutuhan abad 21 sangat diperlukan untuk membaca tingkat kebutuhan peserta didik terhadap lingkungan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan terdapat 14 prinsip proses pembelajaran yang harus dicapai pada abad 21, meliputi:

Tabel 2. Prinsip Proses Pembelajaran Abad 21

NO	PRINSIP
1	Peserta didik menjadi lebih aktif mencari tahu
2	Pembelajaran menggunakan berbagai macam sumber belajar
3	Proses pembelajaran lebih menuju ke proses pembelajaran ilmiah
4	Lebih memprioritaskan pembelajaran berbasis kompetensi
5	Menggunakan pembelajaran terpadu
6	Menekankan pada jawaban multidimensi
7	Cenderung ke pembelajaran aplikatif
8	Keseimbangan antara keterampilan <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i>
9	Pembelajaran sepanjang hayat
10	Penerapan nilai dari Ki Hajar Dewantara
11	Pembelajaran terdapat di tiga lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat)
12	Pembelajaran yang lebih menekankan siapa saja mampu jadi guru dan kelas itu dimana saja artian lebih <i>open minded</i>
13	Pembelajaran sinkron dengan pemanfaat teknologi dan informasi
14	Pembelajaran yang mengesampingkan perbedaan

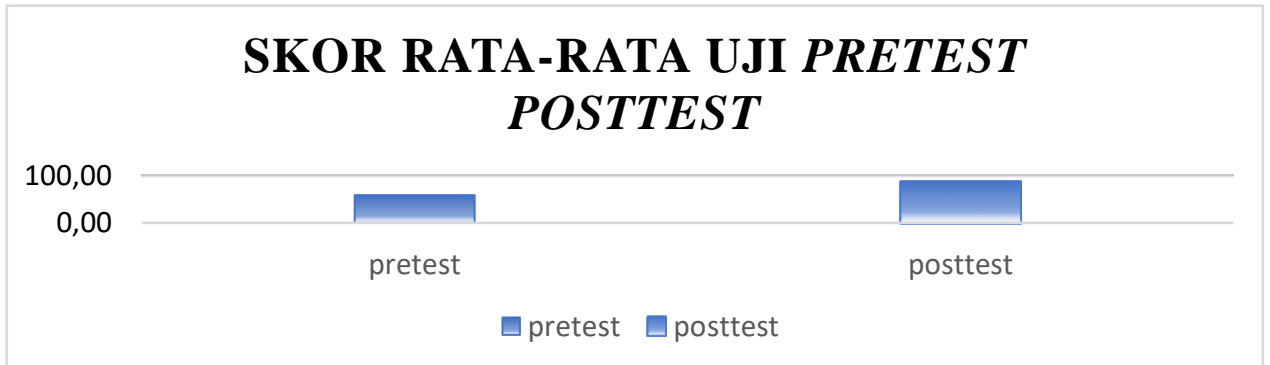
Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Pengukuran kemampuan guru ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*. Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Dengan adanya pendampingan pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Dari setiap indikator pernyataan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan, diakhir kegiatan terdapat pemilihan lima peserta terbaik untuk menyajikan hasil karyanya. Sehingga guru lain mendapatkan pengalaman lain dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 baik melalui pelatihan, pendampingan serta pengalaman dari teman sebaya.

Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 telah terlaksana pada 10–11 November 2021 secara tatap muka. Adapun mitra dalam pelaksanaan ini adalah guru-guru SMP Sriwedari Malang. Kontribusi SMP Sriwedari Malang meliputi memfasilitasi tempat pelatihan dan perekrutan guru-guru SMP Sriwedari dalam mengikuti pelatihan. Ada dua pemateri dan empat fasilitator dalam pelatihan ini. Pemateri dalam pelatihan ini yaitu Murtofhatis Zahrok., S.Pd., M.AB (Praktisi Pendidikan) dan Dewi Maskulin, M.Pd (Guru PPKn MAN 2 Kota Malang/Kemenag). Adapun fasilitator yang memberikan pendampingan selama pelatihan berlangsung yaitu tim dari pelaksana pengabdian ini sendiri yakni Lia Nurul Fauziyah, Hendrawan Nurcahyo, Moch. Fajrullyah Syihabuddin, dan Lusi Hidayanti.

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini sejumlah 21 orang yang terdiri dari semua guru di SMP Sriwedari Malang. Produk dalam pelatihan ini adalah perangkat pembelajaran berupa rpp yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 yang dikembangkan oleh peserta dan dipresentasikan. Harapan peserta pelatihan mampu mengembangkan lagi perangkat pembelajaran sesuai dengan keterampilan abad 21 yang selalu berkembang penuh dengan kreatifitas, kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta dengan hasil produk terbaik diberi kesempatan untuk mempresentasikan di depan peserta lain dan mendiskusikan bersama-sama bagaimana perkembangan selanjutnya.

Analisis hasil pelatihan diperoleh dari penerapan di lapangan dengan hasil *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan di awal kegiatan, sedangkan *posttest* diberikan di akhir kegiatan. Hasil dari *pretest-posttest* dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran menurut Akbar (2011) seperti pada Rumus 1. Selanjutnya hasil skor rata-rata dari pretest maupun posttest dikategorikan melalui Tabel 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis uji pretest dilaksanakan pada awal kegiatan, sedangkan uji *posttest* dilaksanakan diakhir. Berdasarkan analisis hasil *pretest-posttest*, rata-rata *pretest* mendapatkan skor rata-rata 55,60%. Skor tersebut berdasarkan Arikunto (2021) tergolong dalam kriteria “cukup”. Sedangkan hasil *posttest* mendapatkan skor rata-rata 84,20%. Berdasarkan pengkategorian nilai, skor tersebut termasuk dalam kategori nilai yang “sangat baik”. Untuk memudahkan penjelasan mengenai uji pretest–posttest dapat diamati melalui grafik berikut:



Gambar 2. Skor Rata-Rata Uji Pretest dan Posttest

4. Simpulan

Pendampingan dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang dilakukan dengan metode partisipatif yang lebih menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan hanya metode ceramah. Pendekatan *Partisipatory Rural Appraisal*. Pendampingan dan pelatihan pembuatan video pembelajaran terintegrasi penguatan pendidikan karakter di SMP Sriwedari, Yayasan Perguruan Sriwedari Malang dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan karakteristik abad 21, guru mampu berinovasi dalam pemberian pembelajaran secara daring maupun PTMT kepada peserta didik.

Adanya Covid 19, menjadikan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang Nomor 42/1522/35.73.401/2020 tentang pencegahan dan/atau penanganan *corona virus disease* (Covid 19) yang dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Meskipun daring peran guru sebagai pendidik tetap harus ditunaikan yaitu membangun karakter peserta didik dengan berdasarkan keterampilan abad 21.

National Education Association (2017) telah mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai keterampilan "*The 4Cs*". *The 4Cs* meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan abad 21 ini diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan serta keadaan sekolah dan peserta didik. Pelatihan ini dilaksanakan pada guru SMP Sriwedari yang telah sukses dilaksanakan dengan menghadirkan dua pemateri yaitu Murtofhatis Zahrok., S.Pd., M.AB (Praktisi Pendidikan) dan Dewi Maskulin, M.Pd (Guru PPKn MAN 2 Kota Malang/Kemenag). Adapun fasilitator yang memberikan pendampingan selama pelatihan yaitu tim dari pelaksana pengabdian diantaranya Lia Nurul Fauziyah, Hendrawan Nurcahyo, Moch. Fajrulsyah Syihabuddin, dan Lusi Hidayanti.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan karakteristik abad 21. Diakhir kegiatan terdapat pemilihan lima peserta terbaik untuk menyajikan hasil karyanya. Sehingga guru lain mendapatkan pengalaman lain dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan karakteristik abad 21.

Peserta dalam pelatihan ini sejumlah 21 orang yang terdiri dari guru SMP Sriwedari Malang. Berdasarkan dari hasil analisis *pretest-posttest*, rata-rata *pretest* mendapatkan skor 55,60%. Skor tersebut berdasarkan Arikunto (2021) tergolong dalam kriteria “cukup”. Sedangkan hasil rata-rata *posttest* mendapatkan skor 84,20%. Berdasarkan hasil tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2011). Peran Harga Sebagai Indikator Kualitas Jasa Persepsi dan Pengaruh Terhadap Kemungkinan Membeli Konsumen. *Fokus Manajerial*, 2, 101–120.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Berlo, D. K. (2003). *The Process of communication “an introduction to theory and practice”*. Library of Congress Catalog.
- Chambers, R. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Penerbit Kanisuis.
- Eka, A. (2020). *Guru di Kota Malang Usulkan Pembelajaran Luring*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/tugumalang/guru-di-kotamalang-usulkan-pembelajaran-luring-1tsuodgtMn>
- Firdausi, A. C. (2020). *Warga Keluhkan Kendala Pembelajaran Daring, Pemkot Malang Siapkan Solusi Ini*. Jatimtimes.Com. <https://jatimtimes.com/baca/219683/20200728/172300/warga-keluhkan-kendala-pembelajaran-daring-pemkot-malang-siapkan-solusi-ini>
- Mountains, T. (2017). *Being a 21st Century Educator*. Nea.Org. <https://www.nea.org/professional-excellence/student-engagement/tools-tips/being-21st-century-educator>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6.
- Ni'mah, F. I. (2015). *Manajemen pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling" Sekolah Dolan" di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- RI. (2017). *Perpres no. 87 Tahun 2017. 6 September 2017*. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/%0Ahttps://peraturan.bpk.go.id/Home/-Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>